

**PENERAPAN UTAS KEBAHASAAN AKUN TWITTER @FAUZANALRASYID  
TENTANG AFIKSASI PADA PEMBELAJARAN TEKS BIOGRAFI  
KELAS X SMA NEGERI 20 SURABAYA**

**Adinda Dwi Puspita Nugrahanti**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[adindadwi.19053@mhs.unesa.ac.id](mailto:adindadwi.19053@mhs.unesa.ac.id)

**Suhartono**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[suhartono@unesa.ac.id](mailto:suhartono@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang benar pada pembelajaran di sekolah. Hal tersebut dikarenakan bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar yang digunakan dalam pendidikan nasional. Maka dari itu, mata pelajaran Bahasa Indonesia dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran wajib di sekolah. Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, dan keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat kompleks sehingga kegiatan menulis kurang diminati oleh siswa karena dianggap sulit dan membosankan. Keterampilan menulis yang perlu dikuasai oleh siswa salah satunya adalah menulis teks biografi. Salah satu kesalahan pada penulisan teks biografi adalah afiksasi. Afiksasi dalam teks biografi tidak diajarkan secara implisit dalam materi pembelajaran. Maka dari itu, diperlukan media lain untuk mengajarkan afiksasi kepada siswa, salah satunya melalui media sosial Twitter. Akun Twitter yang membahas mengenai afiksasi adalah akun Fauzan Al-Rasyid (@fauzanalrasyid). Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan deskripsi tentang penerapan utas kebahasaan akun Twitter @fauzanalrasyid tentang afiksasi pada pembelajaran teks biografi kelas X SMA Negeri 20 Surabaya. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimental *one group pretest-posttest*. Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah observasi, tes, dan angket. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X-4 SMA Negeri 20 Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan nilai persentase hasil observasi aktivitas guru mencapai kualifikasi sebesar 91% sehingga penerapan utas kebahasaan akun Twitter @fauzanalrasyid tentang afiksasi pada pembelajaran teks biografi kelas X SMA Negeri 20 Surabaya dapat dikategorikan sangat baik.

**Kata Kunci:** Afiksasi, Akun Twitter Fauzan Al-Rasyid, Keterampilan Menulis, Teks Biografi

**Abstract**

*This research is motivated by the importance of using the correct Indonesian language in learning at school. This is because Indonesian is the language of instruction used in national education. Therefore, Indonesian language subjects are made as one of the compulsory subjects in schools. Learning Indonesian includes four language skills, namely listening skills, speaking skills, listening skills, and writing skills. Writing skills are complex skills so that writing activities are less attractive to students because they are considered difficult and boring. One of the writing skills that students need to master is writing biographical texts. One of the mistakes in writing biographical texts is affixation. Affixation in biographical texts is not implicitly taught in learning materials. Therefore, other media are needed to teach affixation to students, one of which is through the social media Twitter. The Twitter account that discusses affixation is Fauzan Al-Rasyid (@fauzanalrasyid). The purpose of this study was to produce a description of the application of the language thread of the Twitter account @fauzanalrasyid regarding affixation to learning biographical texts for class X SMA Negeri 20 Surabaya. This research method uses a quantitative approach to the type of experiment. The research design used was the pre-experimental one group pretest-posttest. The data collection technique in this study is observation, test, and questionnaire. The sample of this research is students of class X-4 SMA Negeri 20 Surabaya. The results showed that the percentage value of the results of observations of teacher activities reached a qualification of 91% so that the application of the language thread of the Twitter account @fauzanalrasyid about affixation in learning biographical texts for class X SMA Negeri 20 Surabaya can be categorized as very good.*

**Keywords:** *Affixation, Fauzan Al-Rasyid's Twitter Account, Writing Skills, Biographical Text*

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar yang digunakan dalam pendidikan nasional seperti tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 Pasal 29 Ayat 1. Oleh karena itu, Bahasa Indonesia dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran wajib dalam pembelajaran di sekolah. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat menguasai dan menerapkan bahasa Indonesia dengan benar. Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang bersifat kompleks dibandingkan ketiga keterampilan berbahasa lainnya. Saat menulis, seseorang akan menyusun dan merangkai kata sesuai dengan ingatan yang terekam dalam pikiran. Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2013:291) kemampuan menulis lebih sulit untuk dikuasai dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa lainnya. Tidak hanya bagi penutur asing, akan tetapi penutur asli bahasa yang bersangkutanpun kesulitan untuk menerapkan kemampuan menulis. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai bagaimana penulisan tata bahasa Indonesia yang benar.

Kegiatan menulis kurang diminati oleh siswa karena dianggap sulit dan membosankan. Kesulitan yang sering ditemukan yaitu kemampuan dalam memilih kata kemudian merangkainya menjadi satu kalimat padu. Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Rahmadona (2016:88) yang menemukan permasalahan kurangnya minat siswa dalam menulis adalah kurangnya kemampuan siswa untuk menulis teks sesuai dengan struktur.

Berdasarkan wawancara singkat dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 20 Surabaya yang dilakukan sebelum penelitian pada 15 Mei 2023, faktor kurangnya minat siswa untuk menulis adalah masih terdapat siswa yang kurang cermat dalam menggunakan afiks yang tepat saat menulis suatu karya sastra. Permasalahan paling utama adalah siswa kebingungan untuk memilih afiks yang tepat sesuai dengan pilihan kata yang mereka harapkan kemudian memadukannya menjadi satu kalimat utuh.

Keterampilan menulis yang perlu dikuasai oleh siswa salah satunya adalah menulis teks biografi. Menurut Nugraha (2013:1) teks biografi berisi mengenai kisah riwayat hidup seseorang yang ditulis dalam gaya bercerita yang menawan. Hal tersebut dapat membuat adanya pendekatan antara tokoh dengan pembaca. Salah satu ciri khas teks biografi adalah cerita tentang tokoh bersifat menarik. Maka dari itu, diperlukan keterampilan menulis siswa yang baik agar dapat menulis teks biografi dengan

menarik. Selain itu, penggunaan pilihan kata juga harus diperhatikan agar cerita dapat dinikmati dengan mudah. Salah satunya adalah dengan memperhatikan afiksasi atau imbuhan.

Menurut Harianja (2017:235) salah satu kesalahan pada kemampuan menulis teks biografi siswa terdapat pada afiksasi. Afiksasi dalam teks biografi memang tidak dituliskan secara eksplisit sebagai materi dalam teks biografi. Akan tetapi, setiap karya sastra memerlukan afiksasi yang tepat agar dapat tercipta karya yang bagus. Kurangnya pemberian materi mengenai afiksasi tersebut membuat siswa merasa masih kurang mengetahui afiksasi yang benar.

Afiksasi adalah bagian dari proses pembentukan kata dengan memberikan imbuhan pada suatu kata dasar (Putrayasa, 2008:5). Pendapat tersebut sejalan dengan Parera (1990:18) afiksasi adalah terbentuknya suatu morfem terikat yang dibubuhkan pada morfem bebas secara urutan lurus. Oleh karena itu, afiksasi merupakan pembentukan kata yang berasal dari proses pembubuhan kata dasar atau morfem bebas oleh morfem terikat.

Menurut Verhaar (2010:107) terdapat beberapa jenis afiksasi, di antaranya adalah prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks. Prefiks adalah imbuhan yang ditambahkan di sebelah kiri dari kata dasar. Infiks adalah imbuhan yang ditambahkan di antara kata dasar tersebut (berada di tengah kata). Sufiks adalah imbuhan yang ditambahkan di sebelah kanan kata dasar. Terakhir, konfiks adalah imbuhan yang ditambahkan di sebelah kanan dan kiri dari kata dasar.

Pesatnya perkembangan zaman dan mudahnya akses internet membuat siswa lebih mudah untuk menggali informasi melalui media sosial. Contoh media sosial yang digunakan siswa saat ini adalah Instagram, TikTok, dan Twitter. Untuk saat ini, media sosial yang digemari oleh siswa adalah Twitter.

Twitter merupakan media sosial sumber informasi dari seluruh dunia yang dapat berbentuk teks, foto, video, maupun tautan. Twitter dapat memberikan konten serta informasi yang berkaitan dengan hal-hal yang digemari penggunaannya hanya dengan mengetuk opsi mengikuti topik yang diinginkan. Kemudahan penggunaan Twitter menjadi salah satu alasan media sosial ini digemari karena dapat berfungsi sebagai layanan informasi.

Kemudahan akses Twitter tersebut menghadirkan dampak negatif, contohnya *cyber bullying*. Menurut Trihapsari (2016:63) dalam penelitiannya telah dibuktikan bahwa akurasi *tweet* yang mengandung tindakan *cyber bullying* melalui Twitter mencapai 87,67%. Hal tersebut dapat terjadi karena kurang bijaknya pengguna dalam memanfaatkan media sosial Twitter. Di sisi lain, terdapat banyak akun serta konten bermanfaat yang dapat

memberikan informasi, khususnya dalam bidang edukasi. Salah satu akun tersebut adalah akun Twitter Fauzan Al-Rasyid (@fauzanalrasyid).

Dilansir melalui Twitter, Fauzan Al-Rasyid adalah seorang mahasiswa Pascasarjana Program Studi Linguistik Murni di Universitas Indonesia. Fauzan dikenal sebagai “polisi bahasa” di Twitter karena sering memberikan edukasi mengenai kesalahan penggunaan ejaan atau tata bahasa melalui akunnya. Selain itu, Fauzan sering memberikan pengetahuan mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang benar melalui salah satu utas kebahasaannya. Utas tersebut saat ini telah dijadikan sebagai salah satu kumpulan utas kebahasaan yang disematkan di profil Twitter miliknya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berencana untuk melakukan penelitian mengenai penerapan utas kebahasaan akun twitter @fauzanalrasyid tentang afiksasi pada pembelajaran teks biografi kelas X SMA Negeri 20 Surabaya. Alasan mengambil penelitian tersebut karena peneliti menganggap utas kebahasaan yang terdapat dalam akun Twitter @fauzanalrasyid dapat dimanfaatkan untuk menjadi sumber pembelajaran dalam afiksasi pada teks biografi. Terdapat tujuan penelitian yang dijadikan acuan, diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Menghasilkan deskripsi tentang penerapan utas kebahasaan akun Twitter @fauzanalrasyid tentang afiksasi pada pembelajaran teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 20 Surabaya.
- 2) Menghasilkan deskripsi tentang pengaruh penerapan utas kebahasaan akun Twitter @fauzanalrasyid tentang afiksasi terhadap hasil nilai pretes dan postes siswa kelas X SMA Negeri 20 Surabaya.
- 3) Menghasilkan deskripsi tentang respons siswa terhadap utas kebahasaan akun Twitter @fauzanalrasyid tentang afiksasi pada teks biografi karya siswa kelas X SMA Negeri 20 Surabaya.

## METODE

Penelitian ini berpendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain yang digunakan adalah *pre-experimental* dengan *one group pretest-posttest*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 20 Surabaya sejumlah 374 siswa. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan tertentu, yaitu sebagai berikut.

- 1) Peneliti hanya mengambil sampel satu kelas saja yaitu kelas X-4 dengan pertimbangan keseimbangan antara jumlah siswa putra dan putri masing-masing berjumlah 19 orang.

- 2) Direkomendasikan oleh guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 20 Surabaya untuk dijadikan sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes (pretes dan postes), dan angket respons. Maka dari itu, instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi guru, lembar tes (pretes dan postes), dan lembar angket respons siswa. Lembar observasi guru digunakan untuk mengamati penerapan utas kebahasaan akun Twitter @fauzanalrasyid tentang afiksasi pada pembelajaran teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 20 Surabaya. Observer pada penelitian ini ada dua orang, yaitu salah satu guru Bahasa Indonesia SMA Negeri Surabaya dan salah satu teman sejawat. Lembar tes digunakan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh antara nilai siswa sebelum diberi perlakuan dengan setelah diberi perlakuan. Terakhir, lembar angket respons digunakan untuk mengetahui respons siswa mengenai penerapan utas kebahasaan akun Twitter @fauzanalrasyid pada pembelajaran teks biografi siswa kelas X SMA negeri 20 Surabaya.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data hasil observasi aktivitas guru, analisis data hasil tes, dan analisis data hasil angket respons siswa. Analisis data hasil observasi aktivitas guru digunakan untuk mencapai tujuan penelitian pertama dengan mencari nilai rata-rata persentase dari kedua observer sehingga dapat diambil nilai tengah untuk mencapai kualifikasi. Analisis hasil tes digunakan untuk mencapai tujuan penelitian kedua dengan mencari nilai rata-rata siswa pada pretes dan postes. Kemudian, dilihat apakah terdapat peningkatan atau tidak. Analisis data hasil angket respons siswa digunakan untuk mencapai tujuan penelitian ketiga dengan menghitung total respons siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian didasari oleh perolehan data yang telah dilakukan di kelas X-4 SMA Negeri 20 Surabaya sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Data pertama berupa hasil observasi aktivitas guru yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian pertama. Data kedua berupa hasil pretes dan postes digunakan untuk mencapai tujuan penelitian kedua. Kemudian, data ketiga berupa hasil angket respons siswa digunakan untuk mencapai tujuan penelitian ketiga.

- 1) **Penerapan Utas Kebahasaan Akun Twitter @fauzanalrasyid tentang Afiksasi pada Pembelajaran Teks Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 20 Surabaya.**

Penerapan penggunaan utas kebahasaan akun Twitter @fauzanalrasyid tentang afiksasi dalam pembelajaran teks

biografi siswa kelas X SMA Negeri 20 Surabaya dapat dilihat berdasarkan hasil observasi aktivitas guru di kelas X-4. Observasi dilakukan mulai awal hingga akhir pembelajaran oleh dua observer, yaitu Drs. Supriyono (guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 20 Surabaya) dan Alivia Nur Azizah (teman sejawat mahasiswa Universitas Negeri Surabaya).

Hasil observasi aktivitas guru adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.1**  
**Lembar Observasi Aktivitas Guru**

No.	Langkah Pembelajaran	Observer 1				Observer 2				Jumlah
		1	2	3	4	1	2	3	4	
<b>Menyampaikan Kompetensi</b>										
1	Guru membuka pembelajaran dengan doa.			√				√		4
2	Guru mencari tahu pengetahuan siswa mengenai teks biografi.			√				√		4
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan, yaitu menulis teks biografi.			√				√		3,5
4	Guru menjelaskan penugasan postes.			√				√		4
5	Siswa mengerjakan penugasan postes.			√				√		3
<b>Penyajian Materi</b>										
1	Guru menjelaskan secara			√				√		4

	singkat materi teks biografi dan media sosial Twitter.									
2	Guru menunjukkan keahasaan akun Twitter @fauzanrasyid.			√					√	3,5
3	Guru menjelaskan materi tentang penggunaan afiks berdasarkan keahasaan akun Twitter @fauzanrasyid.						√		√	3,5
4	Guru memberikan contoh-contoh afiks.						√		√	3
5	Guru memberikan kuis berupa pertanyaan contoh-contoh afiks kepada siswa.						√		√	3
<b>Penyajian Kompetensi</b>										
1	Guru menjelaskan penugasan postes.						√		√	4
2	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas postes.						√		√	4

3	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil menulis teks biografi.			√				√	4	
<b>Penutup</b>										
1	Guru membagikan angket respons kepada siswa			√				√	3	
2	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kesimpulan pembelajaran.			√				√	4	
3	Guru menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa.			√				√	4	
	<b>JUMLAH</b>	-	-	<b>6</b>	<b>1</b>	-	-	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>58,5</b>
				<b>0</b>				<b>2</b>		

**Keterangan:**

- 0–1 : Tidak dilakukan (kurang baik)
- 1,5–2 : Dilakukan tetapi tidak sistematis (cukup baik)
- 2,5–3 : Dilakukan tetapi kurang sistematis (baik)
- 3,5–4 : Dilakukan secara sistematis (sangat baik)

Kegiatan pelaksanaan penerapan utas kebahasaan akun twitter @fauzanalrasyid dalam pembelajaran teks biografi dilakukan pada satu kelas, yaitu kelas X-4 SMA Negeri 20 Surabaya. Kegiatan ini dilaksanakan pada Rabu, 31 Mei 2023 di SMA Negeri 20 Surabaya selama 2 X 45 menit atau dua jam pelajaran. Kegiatan dilaksanakan untuk mengetahui penerapan penggunaan utas kebahasaan

akun Twitter @fauzanalrasyid dalam pembelajaran teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 20 Surabaya.

Berdasarkan data pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa terdapat empat aspek di mana langkah pembelajaran mendapatkan nilai 3, yaitu (1) Siswa mengerjakan penugasan pretes, (2) Guru memberikan contoh-contoh afiks, (3) Guru memberikan kuis berupa pertanyaan contoh-contoh afiks kepada siswa, dan (4) Guru membagikan angket respons kepada siswa. Hal tersebut dikarenakan saat keempat aspek tersebut dilakukan namun berjalan kurang sistematis (kondusif). Kemudian pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar aspek memiliki nilai dari rentang 3,5–4. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara sistematis.

Selama pembelajaran berlangsung, terdapat dua observer yang bertugas untuk mengobservasi kegiatan penelitian. Observer 1 adalah guru bahasa Indonesia SMA Negeri 20 Surabaya dan observer 2 adalah teman sejawat. Tujuan menggunakan dua observer adalah agar menghindari hasil observasi yang bersifat subjektif.

Lembar observasi diisi oleh dua orang sehingga perlu dicari jumlah rata-rata lembar observasi aktivitas guru dihitung dengan rumus berikut.

$$P = \frac{\text{skor total}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{58,5}{64} \times 100\%$$

$$P = 91\%$$

Nilai persentase yang didapatkan dari hasil observasi tersebut kemudian disesuaikan dengan tabel 4.2 untuk mengetahui kualifikasi penilaian aktivitas guru sebagai berikut.

**Tabel 4.2**  
**Kualifikasi Penilaian Aktivitas Guru**

Nilai	Kategori
1–20%	Sangat Lemah
21–40%	Lemah
41–60%	Cukup
61–80%	Baik
81–100%	Sangat Baik

(Sudjana dan Ibrahim, 20120:129)

Berdasarkan hasil rata-rata observasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penerapan utas kebahasaan akun twitter @fauzanalrasyid dalam pembelajaran teks biografi mencapai kategori yang sangat baik yaitu 91%.

2) Pengaruh Penerapan Utas Kebahasaan Akun Twitter @fauzanalrasyid tentang Afiksasi terhadap Hasil Nilai Pretes dan Postes Siswa Kelas X SMA Negeri 20 Surabaya.

Pretes dilakukan sebelum guru memberikan perlakuan, yaitu sebelum siswa diberikan materi mengenai utas kebahasaan dari akun Twitter @fauzanalrasyid. Kemudian, setelah mendapatkan perlakuan, siswa diberikan penugasan untuk mengerjakan soal postes.

Berikut merupakan perbandingan nilai pretes dan postes siswa.

**Tabel 4.3**  
Data Nilai Pretes dan Postes Siswa

No.	Nama	Pretes	Postes
1	AIPNN	65	80
2	ADP	65	80
3	ARS	65	90
4	ADH	75	80
5	ARR	70	90
6	CAA	75	90
7	CFS	60	70
8	DP	55	70
9	DK	60	70
10	DSK	60	70
11	DDAS	65	80
12	DPA	60	80
13	EAA	60	90
14	FL	65	90
15	FRR	60	80
16	FAK	60	90
17	FKPS	60	90
18	FKW	55	75
19	MBZ	65	75
20	MTA	60	90
21	MAAN	65	80

22	MRA	50	70
23	MMF	60	80
24	MIM	60	80
25	MAH	55	80
26	NFA	70	80
27	NNS	60	80
28	NAS	60	70
29	NSA	65	90
30	N	70	80
31	OCW	65	75
32	PBS	70	65
33	QPN	60	90
34	RR	55	75
35	RA	70	80
36	VAP	60	90
37	WIP	65	70
38	YSK	60	65

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui siswa yang mengikuti pretes dan postes adalah 38 siswa. Pada bagian pretes, sebanyak 7 siswa memiliki nilai yang memenuhi KKTP sekolah, yaitu  $\geq 70-100$  sedangkan 31 siswa lainnya masih berada di bawah KKTP. Pada bagian postes, sebanyak 2 siswa masih belum memiliki nilai yang memenuhi KKTP sedangkan 36 siswa sisanya sudah memiliki nilai di atas KKTP.

Setelah data nilai hasil tes dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah mencari nilai rata-rata pretes siswa satu kelas menggunakan rumus Sudijono (2010:84) seperti berikut.

**Tabel 4.4**  
Rata-Rata Nilai Pretes dan Postes Siswa

Pretes	Postes
$M = \frac{\sum Fx}{N}$	$M = \frac{\sum Fx}{N}$
$M = \frac{2.380}{38}$	$M = \frac{3.030}{38}$
$M = 63$	$M = 80$

Jadi, rata-rata nilai pretes siswa kelas X-4 adalah 63 dan rata-rata nilai postes siswa adalah 80. Data tersebut kemudian di uji menggunakan uji statistik untuk membuktikan hipotesis bahwa ada pengaruh penerapan utas kebahasaan akun Twitter @fauzanalrasyid tentang afiksasi terhadap hasil nilai pretes dan postes siswa.

**(1) Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel memiliki distribusi normal. Penelitian ini menggunakan tes One Sample Kolmogorov Smirnov, yaitu dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut.

$H_0$  = data pretes dan postes mewakili populasi (distribusi normal)

$H_1$  = data pretes dan postes tidak mewakili populasi (distribusi tidak normal)

Apabila nilai signifikansi >0,05 maka sampel berdistribusi normal dan analisis statistik menggunakan statistik parametrik. Akan tetapi, apabila nilai signifikansi <0,05 maka sampel berdistribusi tidak normal sehingga analisis statistik yang digunakan adalah statistik nonparametrik.

Berikut adalah gambar tabel hasil uji normalitas penelitian ini.

**Gambar 4.1**  
**Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.75085161
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.126
	Negative	-.126
Test Statistic		.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.132 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

(Data statistik oleh peneliti, 2023)

Berdasarkan pada uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, signifikan terdapat pada 0,132 > 0,05. Pada uji normalitas menggunakan SPSS sesuai gambar 4.1, diperoleh data bahwa pada kelas X-4 berdistribusi secara normal. Apabila

data distribusi normal, maka dapat dilakukan uji analisis uji *t/t-test*.

**(2) T-Test**

*T-test* digunakan agar diketahui perbedaan antara rata-rata nilai pretes dengan rata-rata nilai postes. Taraf signifikansi pada uji t adalah 0,05. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

$H_0$  = tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai pretes dengan rata-rata nilai postes.

$H_1$  = terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai pretes dengan rata-rata nilai postes.

Apabila nilai signifikansi >0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Akan tetapi, apabila nilai signifikansi <0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Berikut adalah tabel hasil analisis uji t (*paired sample t-test*).

**Gambar 4.2**  
**Paired Sample T-Test**

Paired Samples Test								
Paired Differences								
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
					Lower	Upper	t	
Pair 1	Pretes - Postes	-17.105	8.592	1.394	-19.929	-14.281	-12.272	37
								.000

Berdasarkan tabel hasil analisis uji t (*paired sample t-test*) dapat diperoleh hasil bahwa taraf signifikansi pada uji t adalah Sig. (2 tailed) = 0,000 < 0,05. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  terbukti dan terdapat pengaruh antara utas kebahasaan akun twitter @fauzanalrasyid terhadap penggunaan afiks pada teks biografi karya siswa kelas X SMA Negeri 20 Surabaya.

**3) Respons Siswa terhadap Utas Kebahasaan Akun Twitter @fauzanalrasyid tentang Afiksasi pada Teks Biografi Karya Siswa Kelas X SMA Negeri 20 Surabaya.**

Respons siswa terhadap pengaruh utas kebahasaan akun Twitter @fauzanalrasyid pada penggunaan afiks pada teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 20 Surabaya dapat dilihat berdasarkan hasil angket respons siswa kelas X-4. Angket respons siswa diberikan setelah siswa mendapatkan pembelajaran. Setiap siswa diberikan kebebasan untuk menjawab aspek pada lembar angket sesuai dengan pengalaman pembelajaran yang telah mereka lakukan. Cara mengisi angket adalah dengan memberikan tanda centang terhadap pilihan yang ada. Berikut adalah tabel hasil angket respons siswa.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Angket Respons Siswa**

No	Aspek	Jumlah Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1	Saya tidak merasa kesulitan ketika pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.	0	0	28 (73,7%)	10 (26,3%)
2	Materi teks biografi yang disampaikan oleh guru Bahasa Indonesia sudah jelas.	0	0	33 (86,8%)	5 (13,2%)
3	Media pembelajaran yang selama ini diberikan guru Bahasa Indonesia membosankan.	0	0	19 (50%)	19 (50%)
4	Saya menyukai penggunaan media pembelajaran melalui media sosial seperti Twitter.	0	0	19 (50%)	19 (50%)
5	Utas kebahasaan akun Twitter @fauzanalrasyid membuat pengetahuan saya mengenai afiks (imbuhan) meningkat.	0	1 (2,6%)	30 (78,9%)	7 (18,4%)
6	Utas kebahasaan akun Twitter @fauzanalrasyid	0	1 (2,6%)	27 (71,1%)	10 (26,3%)

	berpengaruh terhadap kemampuan penggunaan afiks pada teks biografi saya.				
7	Utas kebahasaan akun Twitter @fauzanalrasyid dapat memotivasi saya dalam menulis teks biografi.	0	2 (5,3%)	21 (55,3%)	15 (39,5%)
8	Saya tidak mengalami kesulitan saat mengakses utas kebahasaan akun Twitter @fauzanalrasyid.	0	4 (10,5%)	16 (42,1%)	18 (47,4%)
9	Selama proses pembelajaran saya sering menjawab pertanyaan guru.	0	2 (5,3%)	23 (60,5%)	13 (34,2%)
10	Saya akan menggunakan utas kebahasaan akun Twitter @fauzanalrasyid untuk meningkatkan kemampuan menulis.	0	0	19 (50%)	19 (50%)
<b>Jumlah Total</b>		<b>0</b>	<b>10</b>	<b>235</b>	<b>135</b>
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		<b>380</b>			

**Keterangan:**

- STS : Sangat Tidak Setuju (1)  
 TS : Tidak Setuju (2)  
 S : Setuju (3)  
 SS : Sangat Setuju (4)



**Tabel 4.6**  
**Kualifikasi Hasil Angket Respons Siswa**

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi Pencapaian
0–20%	Sangat Lemah
21–40%	Lemah
41–60%	Cukup
61–80%	Kuat
81–100%	Sangat Kuat

Perhitungan persentase kualifikasi hasil angket respons siswa berdasarkan Sudijono (2010:43) adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

$$P = \frac{(0 \times 0) + (2 \times 10) + (3 \times 235) + (4 \times 135)}{4 \times 10 \times 38} \times 100\%$$

$$P = \frac{(0) + (20) + (705) + (540)}{1.520} \times 100\%$$

$$P = \frac{1.265}{1.520} \times 100\%$$

$$P = 83,2\%$$

Lembar angket respons siswa diberikan setelah pembelajaran berlangsung. Masing-masing siswa berhak untuk menentukan respons sesuai pengalaman pembelajaran yang telah mereka dapatkan. Terdapat empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Berdasarkan tabel 4.5, terdapat 10 aspek yang diberikan kepada siswa untuk dimintai respons terkait aspek-aspek tersebut. Jumlah total jawaban adalah 380 dengan rincian sebagai berikut.

Pada aspek pertama yang berbunyi “Saya tidak merasa kesulitan ketika pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.”, sebanyak 28 siswa (73,7%) menjawab Setuju sedangkan sebanyak 10 siswa (26,3%) merasa Sangat Setuju dengan pernyataan tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran, siswa tidak merasa kesulitan dengan materi yang diberikan oleh guru.

Pada aspek kedua “Materi teks biografi yang disampaikan oleh guru Bahasa Indonesia sudah jelas.”, sebanyak 33 siswa (86,8%) menjawab Setuju dengan pernyataan tersebut. Kemudian, 5 siswa (13,2%) sisanya merasa Sangat Setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyampaian materi tentang teks biografi tersampaikan dengan jelas.

Pada aspek ketiga “Media pembelajaran yang selama ini diberikan guru Bahasa Indonesia membosankan.” mendapatkan jawaban sama rata antara Setuju dengan Sangat Setuju. Masing-masing jawaban terdiri atas 19 siswa (50%) yang merasa bahwa pemberian media

pembelajaran Bahasa Indonesia oleh guru selama ini dianggap membosankan.

Pada aspek keempat “Saya menyukai penggunaan media pembelajaran melalui media sosial seperti Twitter.” juga mendapatkan jawaban sama rata sebanyak 19 siswa (50%) untuk pilihan Setuju dengan Sangat Setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa menyukai penggunaan media sosial Twitter sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pada aspek kelima “Utas kebahasaan akun Twitter @fauzanalrasyid membuat pengetahuan saya mengenai afiks (imbuhan) meningkat.”, sebanyak 1 siswa (2,6%) memilih jawaban Tidak Setuju. Sebanyak 30 siswa (78,9%) memilih Setuju dan 7 Siswa (18,4%) memilih Sangat Setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa utas kebahasaan akun Twitter @fauzanalrasyid bermanfaat untuk menambah pengetahuan afiks siswa.

Pada aspek keenam “Utas kebahasaan akun Twitter @fauzanalrasyid berpengaruh terhadap kemampuan penggunaan afiks pada teks biografi saya.” mendapatkan jawaban Tidak Setuju sebanyak 1 siswa (2,6%), Setuju (27 siswa (71,1%)), dan Sangat Setuju 10 siswa (26,3%). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh utas kebahasaan terhadap kemampuan penggunaan afiks dalam teks biografi siswa.

Pada aspek ketujuh “Utas kebahasaan akun Twitter @fauzanalrasyid dapat memotivasi saya dalam menulis teks biografi.” mendapatkan jawaban Tidak Setuju sebanyak 2 siswa (5,3%), Setuju 21 siswa (55,3%), dan Sangat Setuju 15 siswa (39,5%). Hal tersebut menunjukkan tingkat antusias siswa dalam menulis teks biografi dapat dipengaruhi oleh penggunaan utas kebahasaan.

Pada aspek kedelapan “Saya tidak mengalami kesulitan saat mengakses utas kebahasaan akun Twitter @fauzanalrasyid.” Mendapatkan jawaban Tidak Setuju dari 4 siswa (10,5%). Faktor yang memengaruhi hal tersebut adalah sulitnya mengakses internet di dalam kelas. Selain itu, terdapat jawaban Setuju sebanyak 16 siswa (42,1%) dan Sangat Setuju sebanyak 18 siswa (47,4%). Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media Twitter masih dirasa mudah untuk diakses oleh siswa.

Pada aspek kesembilan “Selama proses pembelajaran saya sering menjawab pertanyaan guru.”, didapatkan jawaban Tidak Setuju sebanyak 2 siswa (5,3%). Namun, sebanyak 23 siswa (60,5%) menjawab Setuju dan 13 sisanya (34,2%) memilih Sangat Setuju. Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat semangat yang besar untuk menjawab kuis-kuis yang diberikan oleh guru.

Pada aspek kesepuluh “Saya akan menggunakan utas kebahasaan akun Twitter @fauzanalrasyid untuk meningkatkan kemampuan menulis.” mendapatkan

jumlah jawaban yang sama antara Setuju dengan Sangat Setuju. Sebanyak 19 siswa (50%) memilih Setuju, begitu pula pada opsi pilihan Sangat Setuju. Hal tersebut menunjukkan tingginya minat siswa untuk menggunakan utas kebahasaan akun Twitter @fauzanalrasyid dalam meningkatkan kemampuan menulisnya.

Berdasarkan hasil analisis angket respons siswa pada 4.5, ditemukan hasil perhitungan persentase kualifikasi hasil angket respons siswa, yaitu sebesar 83,2%. Jika dilihat berdasarkan tabel 4.6, maka dapat diketahui bahwa kualifikasi hasil angket respons siswa adalah Sangat Kuat.

## PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian bertujuan menganalisis hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah. Berdasarkan tujuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah penelitian pertama, penerapan utas kebahasaan akun Twitter @fauzanalrasyid tentang afiksasi pada teks biografi karya siswa kelas SMAN 20 Surabaya tercapai dengan sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil persentase dari lembar observasi mencapai 91%.

Penelitian ini memperkuat penelitian relevan oleh Siregar (2022:400) yang menunjukkan bahwa media sosial dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Dilihat dari banyaknya jenis situs jejaring sosial, semuanya dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi setiap orang. Twitter adalah salah satu contoh media sosial yang sedang gencar-gencarnya digandrungi masyarakat. Hal ini dikarenakan selain menambah teman, Twitter juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dan tergolong menjadi salah satu *e-learning*. Melalui Twitter, siswa dapat berdiskusi dengan siswa lainnya menggunakan fitur-fitur yang ada di Twitter.

Selain media pembelajaran bagi siswa di sekolah, Twitter juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi masyarakat umum. Hal ini dikarenakan dalam Twitter terdapat berbagai akun yang aktivitasnya memberikan ilmu pengetahuan umum. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa media sosial dapat dijadikan sebagai media pembelajaran.

Siswa dapat memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran terutama untuk menambah referensi dalam memperoleh kebutuhan pembelajaran pada tugas-tugas yang diberikan di sekolah. Sejalan dengan hasil penelitian oleh Dewi et al. (2021:307–312) bahwa postingan yang terdapat dari Twitter dapat digunakan dalam pembelajaran, terutama untuk pembelajaran Bahasa Indonesia melalui akun @narabahasa dan @ivanlanin.

Berdasarkan tujuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah kedua, terdapat pengaruh penerapan utas kebahasaan akun Twitter @fauzanalrasyid tentang afiksasi terhadap hasil nilai pretes dan postes siswa kelas X SMA Negeri 20 Surabaya.. Hal tersebut dikarenakan terdapat

peningkatan antara nilai rata-rata pretes dengan postes siswa. Penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil tes siswa setelah mendapatkan perlakuan, yaitu pemberian materi mengenai utas kebahasaan akun Twitter @fauzanalrasyid dalam pembelajaran teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 20 Surabaya. Hasil penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas X SMAN 20 Surabaya tersebut dapat memperkuat penelitian relevan yang kedua oleh Wardani (2020:83) bahwa ditemukan pengaruh media sosial terhadap aktivitas belajar siswa dalam menulis teks.

Berdasarkan tujuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah ketiga, respons siswa terhadap utas kebahasaan akun Twitter @fauzanalrasyid tentang afiksasi pada teks biografi karya siswa kelas X SMA Negeri 20 Surabaya mendapatkan respons yang sangat kuat dan positif. Hal tersebut berdasarkan hasil perhitungan persentase respons siswa sebesar 83,2%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Wardani (2020:85) yang mendapatkan respons positif dari siswa dalam penerapan media sosial sebagai salah satu media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data, hasil penelitian, serta pembahasan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan analisis hasil observasi untuk menjawab rumusan masalah pertama, pelaksanaan penerapan utas kebahasaan akun Twitter @fauzanalrasyid tentang afiksasi dalam pembelajaran teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 20 Surabaya mencapai nilai kualifikasi sebesar 91%. Jika dilihat berdasarkan kualifikasi penilaian aktivitas guru, maka pelaksanaan penelitian ini mencapai kategori sangat baik.
- 2) Berdasarkan analisis hasil pretes dan postes untuk menjawab rumusan masalah kedua, didapatkan nilai rata-rata pretes sebesar 63 dan nilai rata-rata postes sebesar 80. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata antara pretes dengan postes. Selain itu, berdasarkan hasil uji t (paired sample t-test) diperoleh hasil Sig. (2 tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Ditinjau dari perolehan hasil uji t tersebut, dapat disimpulkan bahwa H1 terbukti sehingga terdapat pengaruh penerapan utas kebahasaan akun Twitter @fauzanalrasyid tentang afiksasi terhadap hasil nilai pretes dan postes siswa kelas X SMA Negeri 20 Surabaya.
- 3) Berdasarkan perhitungan persentase kualifikasi hasil angket respons siswa untuk menjawab rumusan masalah ketiga, ditemukan hasil persentase sebesar

83,2%. Ditinjau dari kualifikasi hasil angket respons siswa, respons siswa terhadap penerapan utas kebahasaan akun Twitter @fauzanalrasyid tentang afiksasi pada teks biografi karya siswa kelas X SMA Negeri 20 Surabaya adalah sangat kuat.

Berdasarkan simpulan yang telah dijabarkan, maka peneliti memberikan beberapa saran di antaranya sebagai berikut.

- 1) Guru memberikan variasi media saat pembelajaran salah satunya memanfaatkan media sosial dengan mengambil materi melalui Twitter. Hal tersebut dapat meningkatkan motivasi siswa untuk menggunakan teknologi dalam menggali informasi mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia di media sosial.
- 2) Siswa diharapkan menggunakan media sosial dengan bijak. Salah satu contohnya adalah menggunakan media sosial untuk mencari informasi mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang baik.
- 3) Peneliti lain memanfaatkan hasil penelitian ini untuk dikembangkan pada penelitian sejenis selanjutnya.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Anas Sudijono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Dewi, Y. P., Abidin, Y., & Kurniawan, K. (2021). Penggunaan Twitter terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Riksa Bahasa*, XV, 307–312.
- Harianja, Rolina Santi. (2017). *Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Taksonomi Kategori Linguistik pada Penyusunan Teks Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018*: Universitas Negeri Medan.
- Iskandarwassid dan Sunendar, D. (2013). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhasanah, N. (2017). Peranan Bahasa sebagai Mata Pelajaran Wajib di Indonesia. *Eduscience*, 2(2), 87–93.
- Parera, J. D. (1990). *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Putrayasa, I. B. (2008). *Kajian Morfologi: Bentuk Derivasional dan Infeksional*. Refika Aditama.
- Rahmadona, Melia. (2016). *Kemampuan Menulis Teks Biografi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Solok*: Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok Sumbar.
- Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 Pasal (29)1 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Siregar, A. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Pendidikan. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 5(4), 389–408. <https://doi.org/10.47006/er.v5i4.12936>
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Trihapsari, E. (2016). *Klasifikasi Cyber Bullying Klasifikasi Cyber Bullying Pada Media Sosial Twitter Dengan Menggunakan Algoritma Naïve Bayes*. 1–89.

Verhaar, J.W.M. (2010). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.

